

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pasar modal penyedia sarana transaksi berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan usaha Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), pada tanggal 1 Desember 2007. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan menggabung BEJ sebagai pasar saham dengan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. (Wardana, 2021).

Objek dari penelitian ini merupakan perusahaan yang tergolong didalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada BEI yang menghitung indeks harga rata-rata 45 saham yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi (Purnamasari, 2017). Indeks LQ45 juga menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi para analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. (Sembiring, 2012)

Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah mempertimbangkan factor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Setiap enam bulan sekali Bursa Efek Indonesia akan mengadakan evaluasi terhadap saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Apabila terdapat

saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi maka saham tersebut akan dapat digantikan dengan saham lain yang memenuhi persyaratan (Pratiwi, 2015). Oleh karena itu, jenis saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 ini akan berubah - ubah, namun jumlahnya tetap sama yakni 45 jenis saham.

## **1.2. Latar belakang**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya (Zuliarni, 2012). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

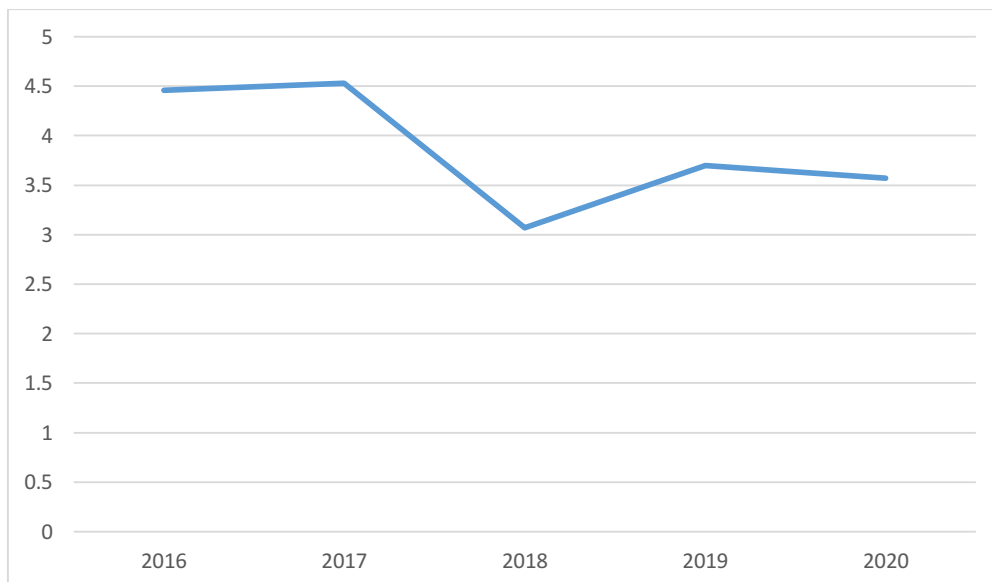
Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Kusumaningtyas, 2015). Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan (Kamil, 2014). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi nilai perusahaan juga penting bagi manajer sebagai tolak ukur atau prestasi kerja yang telah dicapai seorang manajer di perusahaan tersebut. Jika seorang manajer dapat menunjukkan

kinerja yang baik bagi perusahaan maka manajer tersebut telah meningkatkan nilai perusahaan dan manajer tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat diartikan sebagai nilai perusahaan. Tugas seorang manajer sebagai pengelola perusahaan adalah menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada pelaksanaannya tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan adanya pengelolaan perusahaan yang baik melalui *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris dan RUPS) guna memberikan nilai kepada pemegang saham, secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Putra, 2016).

**Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Berindeks LQ45 Tahun 2016-2020**



Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id) (Data diolah oleh penulis)

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa tren rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 mengalami penurunan, dengan rata-rata ditahun 2016 sebesar 4,46 dan rata-rata ditahun 2020 sebesar 3,57. Dalam rentang 5 tahun rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 menyentuh angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,52, namun angka ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2018 menyentuh nilai terendah yaitu pada angka 3,06. Pada tahun 2019 angka rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 mengalami kenaikan sebanyak 0,64 dan kenaikan ini tidak bertahan lama dikarenakan pada tahun 2020 angka tersebut menurun menjadi 3,57 yang sebelumnya berada di angka 3,7.

Kinerja LQ45 selama tahun 2018 menurun 8,95%. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang paling likuid (nama LQ mengacu pada *Liquid*) dan diperkenalkan Februari 1997 dengan nilai awal 100. Berbagai peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan LQ45. Salah satunya sentimen negatif dari Amerika Serikat (AS), The Fed yang menaikkan suku bunganya hingga empat kali memberi tekanan bagi konstituen indeks tersebut. Permasalahannya, kenaikan suku bunga the Fed diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin *ahead the curve* agar terhindar dari risiko *capital flight* yang dapat menekan rupiah. BI yang menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 175 basis poin tahun ini, menjadi beban tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang kian membesar. Bagai mendapat tekanan dari berbagai sisi, rupiah yang melemah terhadap dolar AS juga menjadi kekhawatiran tersendiri. Rupiah sempat menyentuh level tertingginya pada tahun 2018 diangka Rp 15.265. ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com))

Ada banyak hal yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut (Nurulrahmatiah *et al.*, 2020). *Good corporate governance*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendalian, atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen (Pongkorung *et al.*, 2018). Komisaris independen memiliki jumlah minimal sebesar 30% dari seluruh anggota komisaris perusahaan yang tertera pada aturan pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa. Tingkatan persentase keberadaan komisaris independen di perusahaan menjadi gambaran dari dewan komisaris independen terhadap dewan komisaris perusahaan tersebut (Safira & Dillak, 2021). Keberadaan komisaris independen ini mampu memberikan tingkatan dalam pengawasan perusahaan dimana hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh baik untuk perusahaan karena bertambahnya kepercayaan investor pada perusahaan untuk menjalankan investasi. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Sofiani, 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marini & Marina (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) dan Kamil (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki presentase yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah jumlah

kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola (Kamil, 2014). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh institusi maka dapat dilakukan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Konsentrasi kepemilikan institusional akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan berupa meningkatnya volume perdagangan saham dan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Putra, 2016). Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan menyebabkan aktivitas pengawasan menjadi semakin efektif karena perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer dapat dikendalikan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2014), hal ini berarti bahwa apabila perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Nurfaza *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi.

Komite audit akan mengurangi konflik keagenan karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari adanya tindakan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima (2018), dapat dikatakan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Marini & Marina (2017) dan Amrizal & Rohmah (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Berdeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Kusumaningtyas, 2015). Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan (Kamil, 2014). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*.

*Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 2) Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial terhadap:
  - a. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
  - b. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
  - c. Komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- 2) Untuk mengetahui komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-



perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

- 3) Menjelaskan pengaruh secara parsial terhadap:
  - a. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
  - b. Kepemilikan institusional terhadap nilai saham pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
  - c. Komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2. Aspek Praktis**

#### **a) Investor**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan saat akan menanamkan modalnya atau melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **b) Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V

Kesimpulan dan Saran. Berikut di bawah ini akan dijelaskan sistematika penulisan penelitian secara umum, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta penulisan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab II ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dan disertai dengan adanya penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, jenis pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan-tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan terkait hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan melakukan pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan makna dari setiap analisis yang ditemukan oleh peneliti. Selain itu, dijelaskan juga terkait dengan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.